

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan Pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sutikno (Sutikno, 2009) mengemukakan bahwa, Pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran akan terjadi proses belajar yang didalamnya melibatkan berbagai komponen, diantaranya adalah guru sebagai pengajar, siswa sebagai pembelajar, serta terdapat program dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas akan sangat bergantung pada motivasi pembelajar dan tentunya kreatifitas pengajar. Pembelajar yang mempunyai motivasi tinggi akan membawa keberhasilan pada pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap, minat, dan kemampuan pembelajar melalui proses belajar (Emda, 2017). Pembelajaran yang baik, ditunjang oleh fasilitas yang memadai, kreatifitas pengajar, dan minat belajar, untuk mencapai target belajar.

Dalam mengajar seorang guru harus kreatif dalam memberikan materi yang akan disampaikannya (Abdullah, 2016), tentu saja guru memerlukan metode dalam proses mengajarnya, sehingga murid mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya, murid mampu menangkap materi dengan cermat, memahami apa yang dijelaskan, dan tidak membuat murid merasa jenuh ketika proses pembelajaran tengah berlangsung.

Dalam pembelajaran diperlukan adanya minat, tugas lain seorang guru ialah mampu meningkatkan minat anak (Tarbawi et al., 2018). Minat merupakan kecenderungan seorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang disukai dengan perasaan senang. Sepanjang masa kanak-kanak minat merupakan sumber motivasi yang sangat kuat untuk belajar. Anak yang mempunyai minat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan ataupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dari pada anak yang tidak mempunyai minat. Minat akan mengantarkan individu pada suatu kegiatan yang diminatinya, minat dapat meliputi bidang-bidang seperti minat dalam bidang olahraga, minat dalam bidang flora dan fauna, minat dalam bidang ilmu pengetahuan, minat dalam bidang permainan, serta minat dalam bidang seni budaya seperti bermain musik diantaranya adalah memainkan *saxophone*.

Pembelajaran *saxophone* juga membutuhkan minat yang besar dari muridnya, sama seperti mempelajari alat musik lainnya *saxophone* juga memiliki teknik-teknik dasar yang perlu

dikuasai seperti *embouchure*, *tonguing*, *breathing* dan *fingering*, tentu tanpa minat yang kuat pembelajaran *saxophone* akan menjadi sulit. Kebanyakan orang Ketika mereka mulai mencoba memainkan *saxophone*, mereka lebih memilih untuk memainkan lagu-lagu yang mereka sukai atau lagu yang sedang menjadi *trend* dibandingkan dengan melatih teknik-teknik dasar. Dari permasalahan tersebut maka pembelajaran *saxophone* menjadi sangat penting untuk memberikan bekal awal lagu para pemula yang ingin belajar memainkan alat musik *saxophone*.

Saat ini alat musik tiup *saxophone* menjadi salah satu alat musik yang kurang di minati, hal ini terbukti dari hanya beberapa orang saja yang mempelajari alat musik tiup ini, ini berdasarkan observasi peneliti pada beberapa lembaga kursus musik di kota Cirebon diantaranya Yamaha *Music School*, Purwa Caraka *Music Studio*, Yovie *Music School*, Bina Vokalia, Cirebon *Music School*, Cirebon *Strings Section*, dan yang hanya memfasilitasi pembelajaran *saxophone* ialah Tiga Negeri *Music House*. Tiga Negeri *Music House* merupakan lembaga pendidikan nonformal kursus musik yang merangkap sebagai distributor dan penjualan alat musik serta perlengkapannya. Meskipun Tiga Negeri *Music House* termasuk sekolah musik yang terhitung baru akan tetapi mereka mampu tetap eksis dan bersaing dengan sekolah musik lainnya yang sudah memiliki nama besar.

Sistem pembelajaran *saxophone* di Tiga Negeri *Music House* memiliki perbedaan dengan kursus musik lainnya, salah satu yang menarik diantaranya adalah system pengajarannya yang fleksibel namun tetap terarah dengan jelas. Fleksibel yang dimaksud adalah dalam hal pemilihan materi bahan ajar, Tiga Negeri *Music House* tidak hanya terpaku pada materi-materi yang sudah ada, akan tetapi murid dapat mengajukan suatu materi yang murid inginkan apabila materi tersebut disetujui oleh guru, dengan pertimbangan tingkat kesulitan materi yang di ajukan murid harus setara dengan materi yang telah ditentukan. Disamping itu terdapat fleksibilitas dalam hal tempat dan waktu belajar, dimana murid diberikan kebebasan untuk memilih, yaitu murid bisa datang ke Tiga Negeri *Music House* yang berada di jalan Karanggetas no. 64, Pekalangan Kota Cirebon, atau guru yang datang kerumah murid. Lembaga tersebut juga memiliki guru yang berpengalaman dan professional terbukti dari pengajarnya yang sebagian besar berijazah Yamaha dengan grade tinggi, bahkan ada yang berijazah ABRSM (Royal School).

Tahapan pembelajaran *saxophone* di Tiga Negeri *Music House* pada awalnya murid diberikan materi tentang teknik-teknik dasar bermain *saxophone* yang mencakup *embouchure*, *tonguing*, *breathing*, *fingering*, dan teori-teori dasar musik yang mencakup membaca notasi balok, tangga nada, serta dasar-dasar improvisasi. Pada setiap tahapan pengajar selalu berdiskusi dengan murid tentang kesulitan yang dialami, pengajar juga selalu memberikan

motivasi kepada murid. Dalam memberikan materi pengajar selalu menyesuaikan dengan perkembangan siswanya.

Evaluasi pembelajaran *saxophone* tingkat dasar di Tiga Negeri *Music House* terdiri dari 2 bentuk yang dilakukan melalui ujian kompetensi keterampilan serta ujian dalam bentuk *performance* yaitu konser yang dilakukan setiap satu tahun sekali yang biasa disebut *mini concert* ataupun *grand concert*, bertempat di Tiga Negeri *Music House* atau di Cirebon Super Blok Mall, dengan tujuan agar setiap murid mempunyai pengalaman bermain di depan umum, dan melatih mental keberanian murid dalam menunjukkan dan mengaplikasikan semua materi yang sudah dipelajari.

Dari pemaparan singkat di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam tentang ***Pembelajaran Tingkat Dasar Saxophone di Tiga Negeri Music House Kota Cirebon***. Peneliti mengangkat judul ini karena peneliti memiliki pengalaman mempelajari alat musik *saxophone*, peneliti juga mengangkat judul ini didasari oleh keinginan peneliti untuk mengetahui tentang pembelajaran *saxophone* pada umumnya, sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran *saxophone* yang baik dan benar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dengan judul Pembelajaran Tingkat Dasar *Saxophone* di Tiga Negeri *Music House* Kota Cirebon, maka peneliti merumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pembelajaran tingkat dasar *saxophone* di Tiga Negeri *Music House* Cirebon?
2. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran yang digunakan Tiga Negeri *Music House* Cirebon?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran di Tiga Negeri *Music House* Cirebon?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran tingkat dasar *saxophone* di Tiga Negeri *Music House*

1.3.2. Tujuan Khusus

- Mengetahui materi pembelajaran tingkat dasar *saxophone* di Tiga Negeri *Music House* Cirebon.
- Mengetahui tahap-tahap pembelajaran tingkat dasar *saxophone* yang digunakan Tiga Negeri *Music House* Cirebon.
- Mengetahui hasil dari pembelajaran tingkat dasar *saxophone* di Tiga Negeri *Music House* Cirebon.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1.4.1. Penulis

Manfaat yang diberikan kepada peneliti dari penelitian ini adalah memberikan pengalaman untuk melihat langsung pembelajaran tingkat dasar *saxophone*, serta memahami tentang manfaat dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Tiga Negeri *Music House* Cirebon.

1.4.2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran tingkat dasar *saxophone*, khususnya untuk yang tertarik mempelajari *saxophone*, sehingga bisa menjadi acuan dan motivasi untuk belajar.

1.4.3. Program Studi Pendidikan Musik FPSD

Menjadikan acuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dari jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD menjadi tenaga pendidik yang berwawasan dan profesional.

1.4.4. Universitas Pendidikan Indonesia

Memberikan kontribusi dalam penambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini terdapat sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pada setiap bab, serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini. Berikut sistematika penulisan skripsi:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori memuat konsep-konsep, teori, model-model, posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

BAB III Metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis, dan verifikasi kesimpulan.

BAB IV Memuat temuan dan pembahasan dari hasil analisis bagaimana pembelajaran tingkat dasar *saxophone* di Tiga Negeri *Music House* Cirebon

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.